

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Genus *Alpinia* merupakan anggota dari famili Zingiberaceae dikenal dengan “lengkuas”. Famili ini merupakan tumbuhan yang hidup teresterial di dataran rendah namun ditemukan juga di pegunungan (Suhono, 2010), memiliki aroma yang khas pada rimpangnya (Ridley, 1967). Tumbuhan pada famili ini merupakan salah satu plasma nutfah yang sudah dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk tanaman obat, bumbu masak, penghasil minyak esensial dan pewarna dalam industri (Syamsuardi, Mansyurdin, Nurainas dan Susanti, 2010).

Distribusi tumbuhan famili Zingiberaceae ini tersebar di hutan tropis Asia yang terdiri dari 50 genus meliputi 1300 jenis tumbuhan. Sejauh ini area yang terkaya adalah wilayah Malesian yang meliputi Malaysia, Indonesia, Brunei, Singapura, Filipina dan Papua Nugini dengan jumlah 24 genus dan 600 spesies (Larsen *et al.* 1999). Wu dan Larsen, 2000; Singh, (2005) menambahkan pada daerah Indo Malaya terutama dilantai hutan yang lembab dan teduh ditemukan 46 genus dengan 1275 jenis. *Alpinia* merupakan genus yang paling besar dalam famili ini dengan 225 spesies. Wilayah sebaran utamanya di Indo Malaya, ke utara hingga Jepang dan selatan hingga New South Wales (Lawrence, 1955; Pursglove, 1972).

Menurut Nurainas (2007), *Alpinia galanga* merupakan salah satu jenis yang sangat umum dikenal oleh masyarakat Minangkabau sebagai bumbu dasar masakan rendang. Sementara itu, Hulyati (2013) melaporkan gamilu (*Alpinia* sp.) digunakan sebagai salah satu tumbuhan dalam ramuan “balimau” di Pariaman. Jenis lain yang diketahui manfaatnya adalah *Alpinia globosa* dan *Alpinia conchigera* buahnya bisa dijadikan bumbu masak dan obat sakit jantung. *Alpinia purpurata* juga digunakan

sebagai hiasan karena bunganya menarik. Selain itu, minyak essensial dengan merek dagang “Amali” merupakan minyak atsiri yang dihasilkan dari proses distilasi *Alpinia malaccensis* (Heyne, 1987).

Alpinia merupakan tumbuhan asli Asia Tenggara. Informasi keberadaan *Alpinia* dikawasan Asia Tenggara telah tercatat pada beberapa publikasi. Holttum (1950) mencatat 21 spesies *Alpinia* di Malay Peninsula. Lamb *et.al* (2013) melaporkan 19 spesies *Alpinia* di wilayah Borneo (empat endemik). Wilayah terdekat seperti Serawak, Poulsen (2006) mencatat 14 jenis *Alpinia*. Backer (1968) mencatat empat jenis *Alpinia* yang tersebar di Jawa. Menurut Newman, Lhuillier, dan Poulsen (2004) mencatat 24 spesies *Alpinia* di wilayah Malaya Peninsula, dan enam spesies *Alpinia* di daerah Jawa.

Informasi awal tentang keberadaan *Alpinia* di Sumatera Barat dilaporkan oleh Miquel (1862) yang menemukan satu jenis yaitu *Alpinia mutica*. Selanjutnya Newman (2004) melaporkan satu jenis yaitu *Alpinia quadriloba* yang dikoleksi di Pulau Siberut Kepulauan Mentawai. Survei pendahuluan ke beberapa tempat di temukan jenis *Alpinia* yang belum tersimpan di Herbarium dan pengamatan spesimen di Herbarium ANDA ditemukan total 82 lembaran (*sheet*) spesimen, 57 *sheet* teridentifikasi enam spesies dan 25 *sheet* spesimen belum teridentifikasi secara jelas.

Informasi tentang jenis – jenis *Alpinia* di Sumatera Barat belum sepenuhnya lengkap dikarenakan kurangnya karakter material spesimen yang dapat diamati yang digunakan sebagai karakter kunci dalam identifikasi. Hal ini berdampak pada hasil identifikasi yang hanya sampai pada tingkat genus saja. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah informasi karakter dalam identifikasi adalah dengan mengamati karakter mikromorfologi seperti ovarium, kelenjar madu dan butiran polen. Nurainas (2013) menggunakan karakter ini untuk mengidentifikasi genus

Hornstedtia di Sumatra. Pengamatan karakter mikromorfologi ini sangat memungkinkan untuk digunakan dalam identifikasi genus *Alpinia*. Berdasarkan hal tersebut dirancang penelitian untuk mengetahui keanekaragaman jenis *Alpinia* Roxb. (*Zingiberaceae*) di Sumatera Barat, mengungkap karakter yang berkontribusi dalam klasifikasi serta mengetahui kontribusi karakter mikromorfologi polen dalam penamaannya dalam taksonomi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana diversitas jenis - jenis *Alpinia* Roxb. di Sumatera Barat ?
2. Bagaimana karakter morfologi pada *Alpinia* di Sumatera Barat?
3. Apakah karakter mikromorfologi polen *Alpinia* Roxb. berkontribusi untuk penamaannya dalam taksonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Menentukan jenis - jenis dari genus *Alpinia* Roxb. di Sumatera Barat.
2. Mengungkap karakter morfologi yang berkontribusi dalam klasifikasi taksonomi.
3. Mengetahui kontribusi karakter mikromorfologi polen *Alpinia* Roxb. dalam klasifikasi taksonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat untuk:

1. Mengisi khazanah ilmu pengetahuan di bidang kajian taksonomi, menambah informasi mengenai jenis-jenis dari genus *Alpinia* di Sumatera Barat.
2. Menambah karakter- karakter dalam genus *Alpinia* Roxb. untuk kestabilan penamaan spesies.
3. Mengetahui kontribusi karakter polen dan menambah dokumentasi dan arsip flora jenis-jenis *Zingiberaceae* yang ditemukan di Sumatera Barat yaitu berupa spesimen herbarium yang akan disimpan di Herbarium Universitas Andalas (ANDA).